BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai relasi gender antara orang tua tunggal dengan anak dalam pembentukan identitas gender anak, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa hal dari norma gender di masyarakat yang memang memengaruhi dan ada juga yang tidak memengaruhi pembentukan identitas gender anak oleh orang tua tunggal. Aspek dalam norma gender yang memengaruhi pembentukan identitas gender dalam keluarga orang tua tunggal adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran tentang cara berpenampilan, sikap, perilaku seperti berbicara dan bertutur kata, dan pemilihan permainan bagi anak. Sedangkan untuk aspek dalam norma gender yang tidak terlalu memengaruhi pembentukan identitas gender dalam keluarga orang tua tunggal adalah hal yang berkaitan dengan pembagian peran domestik atau tugas antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pekerjaan rumah.
2. Pembentukan identitas gender anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal terhadap anak yang berbeda jenis kelamin dilakukan melalui beberapa cara, yaitu antara lain adalah dengan memberikan nasihat atau wejangan yang dikaitkan dengan ajaran agama berupa *hadits-hadits* dan ayat *Al-Qur'an* tentang hakikat laki-laki dan perempuan, melakukan diskusi dengan anak, berusaha menjadi teladan, dan cara terakhir yaitu dengan menerapkan sistem *learning by doing* pada anak. Sementara itu, hal-hal yang diajarkan orang tua tunggal antara lain adalah hal yang berkaitan dengan penampilan dan pembawaan diri, sikap, perilaku, serta orang tua tunggal pun mengajarkan pada anaknya untuk bertanggung jawab melakukan peran domestik bagi anak perempuan maupun anak laki-laki.
3. Hambatan yang dirasakan oleh orang tua tunggal dalam membentuk identitas gender anak yang berbeda jenis kelamin dengannya adalah kecanggungan yang terjadi antara orang tua tunggal dan anak karena adanya perbedaan jenis kelamin, mencari isu atau topik pembicaraan untuk menjaga kualitas hubungan dan interaksi dengan anak, ketika harus menghadirkan *figure* dengan jenis kelamin yang sama

Camelia Arni Minandar, 2021
RELASI GENDER ANTARA ORANG TUA TUNGGAL & ANAK DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS GENDER ANAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan anak, membaca jalan pikiran anak yang mana hal ini pun berkaitan dengan bagaimana orang tua tunggal dapat mampu memahami dan mengontrol emosi anaknya. Sedangkan hambatan yang dialami oleh anak pun tidak jauh berbeda dengan orang tuanya. Anak pun merasakan adanya kecanggungan karena perbedaan jenis kelamin antara Ia dengan orang tuanya. Selain itu, hambatan yang juga dirasakan oleh anak dialami ketika mereka ingin melakukan aktivitas yang biasa dilakukan dengan orang tua dengan jenis kelamin sama dengannya. Kemudian hambatan terakhir adalah ketika mereka membutuhkan sosok orang dewasa yang berjenis kelamin sama dengan anak.

4. Upaya yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam menghadapi hambatan pada pembentukan identitas gender anak yaitu dengan cara-cara antara lain adalah sebagai berikut: (a) berusaha untuk menghadirkan *figure* dan mendekatkan anak dengan anggota keluarga yang berjenis kelamin sama dengannya; (b) berusaha memosisikan diri sebagai orang tua yang bisa menjadi teman atau pacar bagi anak; (c) mencoba memahami perasaan dan keinginan anak dengan cara memosisikan dirinya sebagai orang yang berusia seperti anaknya; (d) memberikan ruang sendiri bagi anak ketika anak memiliki masalah yang tidak diceritakan kepada orang tuanya. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh anak adalah dengan mempelajari hal-hal feminin dan maskulin dari keluarga terdekat, tetangga dan teman sebaya yang berjenis kelamin sama dengan anak. Selain itu, anak juga mencari *role model* dalam mempelajari hal-hal mengenai laki-laki dan perempuan dengan mencari *figure* lain melalui televisi, internet maupun media sosial.

5.2 Implikasi

Berikut ini akan disampaikan sejumlah implikasi dari penelitian ini:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi; hasil dari penelitian ini telah menghasilkan sebuah *novelty* atau kebaruan dalam kajian mengenai permasalahan yang terdapat pada keluarga *single parent*. Penelitian ini menemukan kebaruan mengenai permasalahan yang terdapat pada keluarga *single parent* yang merawat anak dengan jenis kelamin yang berbeda dari orang tua tunggal. Temuan dalam

penelitian ini mendapatkan gambaran bahwa ibu tunggal cenderung lebih mampu daripada ayah tunggal dalam menghadapi hambatan-hambatan ketika membentuk identitas gender anak yang berbeda jenis kelamin dari orang tua.

2. Bagi Mata Pelajaran Sosiologi; penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh gejala sosial yang terdapat dalam keluarga, yang mana hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa terdapat sebuah kondisi gejala sosial di tengah-tengah masyarakat yaitu adanya kondisi keluarga tak utuh yang dapat memengaruhi kehidupan seorang anak.

Mengenai gejala sosial ini, berkaitan dengan materi pada kelas X SMA/MA dengan Kompetensi Dasar:

3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

4.1 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan fungsi Sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan media pembelajaran berupa *powerpoint* sebagai bahan bahan ajar yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam keluarga *single parent.*

3. Bagi masyarakat; hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran pentingnya kehadiran masyarakat di sekitar keluarga *single parent* sebagai kontrol sosial dan *supporting system* dalam membantu orang tunggal membentuk identitas gender anak.

4. Bagi keluarga *single parent*; hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pengetahuan dan masukan bagi para keluarga *single parent* yang berbeda jenis kelamin dengan anak dalam upaya membentuk identitas gender anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya; hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya ketika ingin mengkaji berbagai permasalahan yang terdapat pada keluarga *single parent.* Terlebih mengenai permasalahan-permasalahan yang timbul ketika orang tua tunggal merawat anak yang berbeda jenis kelamin dengannya.

5.3 Rekomendasi

Di bawah ini adalah beberapa hal yang menjadi rekomendasi untuk berbagai pihak yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil dari penelitian ini disarankan agar menjadi acuan atau bahan diskusi akademik dalam mata kuliah sosiologi keluarga untuk mendalami permasalahan-permasalahan lain yang terdapat pada keluarga *single parent.* Sehingga permasalahan-permasalahan yang timbul dalam keluarga *single parent* dapat didiskusikan secara mendalam dengan materi perkuliahan yang lebih relevan. Yang pada akhirnya menjadi suatu model pengasuhan bagi keluarga *single parent* yang berbeda jenis kelamin antara orang tua dan anak.
2. Bagi keluarga *single parent*, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada seluruh orang tua tunggal agar dapat membangun kedekatan hubungan dengan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membangun kebiasaan untuk menanyakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak sehari-hari, terutama kegiatannya di sekolah dan lingkungan pergaulan. Selain itu, orang tua tunggal juga dapat membiasakan anak untuk berdiskusi dengan melibatkan anak dalam mengambil keputusan apa pun. Sehingga anak dapat merasa dihargai dan juga dapat lebih terbuka pada orang tuanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mengkaji tentang komparasi dalam membentuk identitas gender anak antara keluarga orang tua utuh dengan orang tua tunggal. Agar nantinya penelitian mengenai pembentukan identitas gender anak dapat dikaji secara lebih meluas dengan membandingkan pada kasus di keluarga dengan orang tua yang utuh.